



## PENGARUH SIKAP DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI KECAMATAN CIBINONG BOGOR

Siti Warhamni

SMAN 1 Cibinong, Jawa Barat, Indonesia

[she.warhamni@yahoo.com](mailto:she.warhamni@yahoo.com)

DOI: 10.5281/zenodo.2673027

### Info Artikel

Accepted: Februari 16, 2019  
Published: Maret 12, 2019

### Keywords:

*Attitude; How to Learn; and  
Historical Learning  
Achievements*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap dan Cara Belajar Bersama Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Sekolah Menengah Negeri di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Metode penelitian adalah survei dengan teknik analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis statistik deskriptif dan persyaratan tes untuk analisis data sebelum menguji hipotesis. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi sekolah adalah nilai Middle Semester Test (UTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan cara belajar bersama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. (2) Terhadap pengaruh yang signifikan terhadap sikap terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Nasional di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. (3) Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

### How to Cite

Warhamni, S. (2019). Pengaruh Sikap Dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah di SMA Negeri Kecamatan Cibinong Bogor  
. *Jurnal Gemaedu*, 4 (2)

### Abstract

The purpose of this study is to Influence Attitudes and Ways of Learning Together Against the Learning Achievement of History of State High Schools in Cibinong Sub district, Bogor Regency. The research method is a survey with correlation and regression analysis techniques to determine the effect of each variable. The sample used as the object of research is collected students and then analyzed the descriptive statistics and test requirements for data analysis before testing the hypothesis. While secondary data obtained from school documentation is the value of Middle Semester Test (UTS). From the results of data analysis and hypothesis testing, conclusions are obtained that: (1) There is a significant effect of attitudes and ways of learning together on the historical learning achievement of high school students in Cibinong District, Bogor Regency. (2) Against a significant influence on attitudes towards learning achievement History of the National High School students in Cibinong District, Bogor Regency. (3) There is a significant effect of learning methods on the learning achievement of History of State High School students in Cibinong District, Bogor Regency.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang juga merupakan bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai, Pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik dalam masyarakat (Danim, 1994: 3).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan ditambahnya dana untuk pendidikan setiap tahunnya, walaupun anggaran yang dialokasikan belum bisa mencapai 20% seperti yang tertuang dalam UU. Akan tetapi, peningkatan anggaran tiap tahunnya diharapkan akan bisa mencapai angka tersebut. Beberapa daerah juga telah ada yang mencanangkan pendidikan gratis, dengan harapan masyarakat dari semua kalangan dapat mengenyam pendidikan. GBHN pada TAP MPR No. II/MPR/1993 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani”.

Selain itu pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional di atas, pembangunan di bidang pendidikan haruslah selalu ditingkatkan. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil bila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah (Tulus Tu'u, 2003: 75). Dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan selalu diikuti pengukuran dan penilaian. Demikian juga dalam proses belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang dan lambat. Tujuan dalam proses belajar mengajar tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Perolehan prestasi yang optimal menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam susunan program pengajaran.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Berkaitan dengan pengertian dan definisi sejarah, Kuntowijoyo (1995: 17) berpendapat bahwa sejarah adalah kumpulan materi yang mengandung arti cerita tentang kejadian yang berhubungan dengan manusia dan benar-benar terjadi pada masa lampau. Pembelajaran sejarah dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai kehidupan manusia yang telah terjadi di masa lampau. Pada tingkat SMA, sejarah diberikan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Besarnya manfaat belajar sejarah bagi siswa ternyata berbanding terbalik dalam praktek pembelajaran di lapangan, karena dalam prakteknya

sejarah menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Pada umumnya, siswa kurang tertarik untuk belajar sejarah. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi siswa kurang berminat terhadap pelajaran sejarah, yaitu:

1. Adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) lebih penting daripada IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), termasuk mata pelajaran sejarah. Siswa yang masuk kelas IPA dianggap sebagai anak rajin dan pandai, sedangkan siswa yang masuk kelas IPS dianggap siswa kurang pandai dan malas. Hal tersebut terkait karena materi IPA lebih sulit dan rumit bila dibandingkan dengan materi IPS yang lebih lunak.
2. Siswa kurang berminat karena sejarah bukan termasuk dalam mata pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional. Selain itu, secara umum siswa beranggapan pelajaran sejarah kurang mendukung masa depan.
3. Adanya anggapan ilmu sosial adalah pelajaran yang mengandalkan hafalan dan penalaran berpikir. Siapapun dapat memahaminya tanpa perlu banyak belajar dan berusaha. Adapun ilmu pasti atau ilmu alam pasti membutuhkan banyak belajar guna menghadapi rumus-rumusnyanya. Hal ini tentunya juga berakibat terhadap psikis dan sudut pandang siswa yang tidak menguntungkan pada mata pelajaran sejarah.
4. Sejarah yang termasuk dalam ilmu sosial ternyata dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena sajiannya yang monoton. Adapun untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang tinggi.

*Stereotif* yang tidak menyenangkan ini terbentuk sebagai akibat masa lampau (pengajaran konvensional) yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks peristiwa atau kejadian masa kini.

Pembelajaran sejarah dimaksudkan untuk membangun kesadaran untuk memahami fakta sejarah, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mencintai tanah airnya serta dapat menyikapi masalah yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia sehingga dapat berkiprah di dunia Internasional.

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah dari masa lampau, masa kini dan masa depan, (2) melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangsa dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun Internasional (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 545).

Hakekat sikap belajar adalah perilaku yang timbul sebagai tanggapan terhadap suatu objek, baik itu sifatnya positif atau negatif. Sikap dapat bersifat

positif atau negatif. Bagi siswa, bersikap positif merupakan kecenderungan perilaku mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan Sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai obyek tertentu. Perbedaan tersebut sebagai akibat dari perkembangan siswa itu sendiri. Sutarno (1993) memandang bahwa:

- (1) sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan sepanjang perkembangannya,
- (2) sikap dapat berubah-ubah oleh karena itu sikap dapat dipelajari,
- (3) sikap tidak berdiri sendiri melainkan selalu berkaitan dengan suatu objek
- (4) objek suatu sikap dapat tunggal dan jamak,
- (5) sikap mengandung motivasi.

Menurut Wirawan (1997: 233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Slameto (2003: 190) sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1987: 48) yang mengemukakan bahwa “cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

Hakekat cara belajar adalah suatu upaya untuk membantu dalam mencari kemudahan dalam mempelajari suatu objek. Dalam kaitannya dengan pelajaran Sejarah, di dalamnya sebagian besar adalah perhitungan dan kecekatan dalam membaca data, sehingga kecekatan dan ketepatan dalam memilih cara belajar sangat diperlukan. Terutama sekali menurut Hegbee (1991) Robert (dalam Syah Muhibbin, 1999) efisiensi dan efektivitas dalam memilih cara belajar diharuskan:

- a. Didasarkan pada strategi untuk mencapai proses belajar efektif,
- b. Dapat membantu dan menemukan serta memahami bagian-bagian penting dari materi pelajaran,
- c. Membantu dalam mengingat bagian penting dari mata pelajaran tersebut,
- d. Lebih efisien dari pada membaca berkali-kali,

e. Mudah dilaksanakan.

Hutabarat (1988) mengatakan bahwa pemilihan cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Sebab sekalipun cocok dengan orang lain belum tentu cocok pada diri pembelajar. Kemudian harus menyadari perbedaan kemampuan setiap orang sehingga pada saat tidak berhasil seperti perolehan nilai orang lain tidak mudah frustrasi.

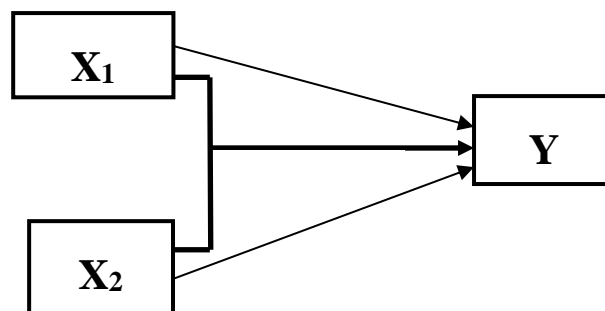
Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. Jadi prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Sedangkan banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Jadi dengan sikap belajar yang positif serta cara belajar yang efektif dan efisien, maka diindikasikan akan menghasilkan prestasi belajar sejarah yang lebih baik. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis bahwa ada pengaruh antara sikap dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

## METODE

Metode dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang terjadi secara empiris. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif korelasional karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis korelasi dan regresi yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap satu variabel terikat ( $Y$ ) baik secara partial maupun secara bersama-sama. Adapun model konstelasi dari hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Model konstelasi dari hubungan antar variabel

Keterangan :

$X_1$  = Sikap Belajar

$X_2$  = Cara Belajar  
 $Y$  = Prestasi belajar Sejarah

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat, dimana tidak semua strata di tarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak (Sugiyono, 2008:91). Teknik Multistage random sampling setidaknya dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama kelompok besar atau kelompok yang terpilih, kelompok ini dirancang untuk lebih berisi populasi unit. Pada tahap kedua unit yang dipilih untuk mendapat sampel akhir. Kondisi jumlah siswa pada sekolah anggota sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Kondisi Jumlah Siswa Kelas IX Sekolah Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Sampel		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA Negeri 1 Cibinong	22	13	9	22
2	SMA Negeri 2 Cibinong	18	8	10	18
3	SMA Negeri 4 Cibinong	20	7	13	20
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>			<b>60</b>

Teknik pengumpulan data prestasi belajar sejarah peneliti menggunakan hasil Ujian Akhir Semester yang di laksanakan pada bulan Maret 2016. Data sikap peneliti menggunakan teknik questioner atau angket untuk mendapatkan data tentang sikap siswa. Data cara belajar peneliti menggunakan teknik questioner atau angket untuk mendapatkan data tentang cara belajar siswa.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap belajar dan cara belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar secara langsung, yang selanjutnya dibahas berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda, kegunaannya untuk meramalkan, membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau pengaruh kausal dua variable bebas sikap ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan variable terikat prestasi belajar Sejarah ( $Y$ ).

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi Ganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.390	.368	5.018

a. Predictors: (Constant), Sikap , Cara Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Pengujian Pengaruh Bersama**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	916.681	2	458.341	18.205	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1435.052	57	25.176		
	Total	2351.733	59			

a. Predictors: (Constant), Sikap , Cara Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.792	8.588		3.352	.001
	Sikap	.201	.086	.322	2.340	.023
	cara belajar	.304	.116	.363	2.632	.011

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

## PEMBAHASAN

Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Jadi dengan sikap belajar yang positif serta cara belajar yang efektif dan efisien, maka diindikasikan akan menghasilkan prestasi belajar sosiologi yang lebih baik.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Dengan Uji statistik diperoleh P-value (sig) = ,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara sikap dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

Sikap belajar dan cara belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar dan cara belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap dan cara belajar bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Jadi terdapat pengaruh langsung antara sikap dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Sikap merupakan tingkat afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologis. Objek psikologis sendiri mempunyai arti simbol, kalimat, slogan, orang, intuisi, serta ide yang ditujukan agar orang dapat membedakan pengaruh yang positif dan negatif. Diperkuat oleh pendapat Ahmad (2002: 162) menyatakan bahwa Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Penilaian baik buruknya sikap yang dilakukan akan tergambarkan dalam bentuk prestasi. Besarnya pengaruh langsung sikap belajar terhadap prestasi belajar sejarah terlihat dari besarnya sikap belajar yang mempengaruhi prestasi belajar dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2.340 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.021 sehingga sikap belajar mempengaruhi prestasi belajar sejarah.

Selanjutnya pada uji signifikansi pengaruh P-value (sig) lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yang berarti signifikan. Hal ini yang menunjukkan bahwa sikap dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Faktor yang menyebabkan keberhasilan sikap belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah adalah adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang, Bekerja asas selektivitas yakni seseorang cenderung tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikap-nya yang telah ada. Hal selaras juga diungkapkan oleh Wirawan (1997: 233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis bahwa ada pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Cara belajar adalah suatu upaya untuk membantu dalam mencari kemudahan dalam mempelajari suatu objek. Dalam kaitannya dengan pelajaran Sosiologi, di dalamnya sebagian besar adalah perhitungan dan kecekatan dalam membaca data, sehingga kecekatan dan ketepatan dalam memilih cara belajar sangat diperlukan. Besarnya pengaruh langsung cara belajar terhadap prestasi belajar sejarah terlihat dari besarnya cara belajar yang mempengaruhi prestasi belajar dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2.632 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.021 sehingga cara belajar mempengaruhi prestasi belajar.

Selanjutnya pada uji signifikansi pengaruh P-value (sig) lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yang berarti signifikan. Faktor yang menyebabkan keberhasilan cara belajar mempengaruhi prestasi belajar ialah strategi untuk mencapai proses belajar efektif, membantu dan menemukan serta memahami bagian-bagian penting dari materi pelajaran, membantu dalam mengingat bagian penting dari mata pelajaran tersebut, lebih efisien dari pada membaca berkali-kali. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hutabarat (1988) menyatakan bahwa pemilihan cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Dengan memiliki cara belajar yang baik, akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan tersebut,



sehingga diperoleh pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Oleh karena itu Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik, maka akan baik pula prestasi belajar sejarahnya. Selain itu, cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Dengan memiliki cara belajar yang baik, akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

## SIMPULAN

Setelah pelaksanaan penelitian di SMAN di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dengan subyek penelitian adalah siswa SMA kelas XI semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 peneliti dapat menarik beberapa simpulan. Berdasarkan analisis data, pembahasan dan mengacu pada rumusan masalah, tujuan, serta hipotesis penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan cara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan F hitung = 18.205.
2. Terhadap pengaruh yang signifikan Sikap terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $0,023 < 0,05$  dan t hitung = 2.340.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $0,011 < 0,05$  dan t hitung = 2.632.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan prestasi belajar sejarah siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan sikap siswa
2. Peningkatan prestasi belajar sejarah siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan Cara belajar siswa
3. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan kondisi yang berbeda untuk setiap jenjang pendidikan yang berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintang, B. S. (1993). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta ; Kanisius
- Danim, S. (1994). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hegbee, K. L. (1991). *Memori anda hasil riset mutakhir untuk peningkatan daya* .Terjemahan oleh Dahara.1998. Semarang ; Effhar offset.
- Hutabarat, (1988). *Cara Belajar*. Jakarta; Gunung Mulya.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya
- Sarlito, W. (1997), *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung:Alpabeta.
- Tu'u, T. (2003). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grasindo
- Gie, T. L. (1987). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.